



# MANUAL *CLINICAL SKILL LAB* KONSELING KELUARGA BERENCANA

Diberikan pada Mahasiswa Semester IV  
Tahun Akademik 2018-2019

## Tim Penyusun :

Dr. dr. A. Mardiah Tahir, SpOG(K)  
Dr. dr. Elizabet C. Jusuf, SpOG(K), M.Kes  
dr. Sriwijaya, SpOG (K)  
dr. Retno B. Farid, SpOG(K)  
dr. Umar Malinta, SpOG(K)



## Editor :

Dr. dr. Isharyah Sunarno, SpOG(K)  
dr. Monika Farid, MKes, SpOG

## SISTEM REPRODUKSI

Fakultas Kedokteran  
Universitas Hasanuddin  
2019

# KETERAMPILAN KONSELING KELUARGA BERENCANA

## Pengertian

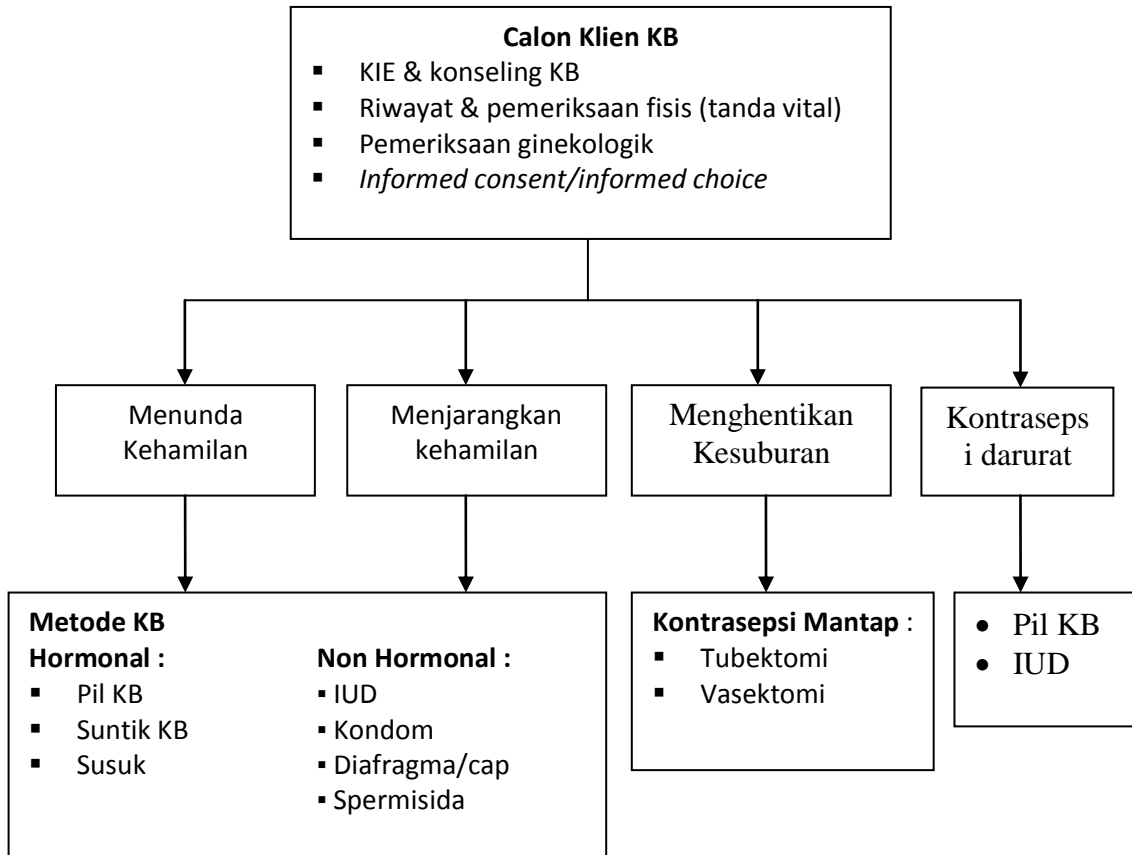
Konseling merupakan aspek yang penting dalam Keluarga Berencana (KB) dan Kesehatan Reproduksi (KR). Dengan melakukan konseling petugas kesehatan membantu klien dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang digunakan sesuai dengan pilihannya. Konseling yang baik juga akan membantu klien dalam menggunakan kontrasepsinya lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB. Konseling adalah proses yang berjalan dan menyatu dengan semua aspek pelayanan Keluarga Berencana dan bukan hanya informasi yang diberikan dan dibicarakan pada satu kesempatan yakni pada saat pemberian pelayanan. Teknik konseling yang baik dan informasi yang lengkap akan memberikanj keleluasaan kepada klien dalam memutuskan untuk memilih kontrasepsi (*Informed Choice*) yang akan digunakan.

## Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran ini, mahasiswa diharapkan akan mampu :

1. Mengenal dan menyebutkan jenis-jenis kontrasepsi
2. Menyebutkan indikasi dan kontra indikasi pemakaian jenis-jenis kontrasepsi
3. Menyebutkan cara kerja masing-masing alat kontrasepsi
4. Menyebutkan keuntungan dan keterbatasan masing-masing jenis kontrasepsi (termasuk efek samping)
5. Melakukan pencegahan infeksi sebelum dan pasca pemasangan kontrasepsi
6. Melakukan pemeriksaan atau skrining pra pemasangan
7. Melakukan konseling / *informed choice* dan *informed consent* metode kontrasepsi pada calon klien
8. Mengenal dan melakukan penanganan jika timbul efek samping atau komplikasi
9. Mengetahui keefektifan masing-masing alat kontrasepsi
10. Mengetahui cara penggunaan masing-masing alat kontrasepsi
11. Mengetahui waktu yang tepat untuk menggunakan/tidak menggunakan pemasangan kontrasepsi.
12. Mengetahui penatalaksanaan dari efek samping atau komplikasi pada pemakaian alat kontrasepsi.
13. Mengetahui *follow up* klien keluarga berencana pasca pemasangan.

## A. ALGORITME



## B. Prosedur penting untuk pemilihan metode KB

<b><u>KELAS A</u></b>	<b><u>KELAS B</u></b>	<b><u>KELAS C</u></b>	<b><u>KELAS D</u></b>
Sangat diperlukan untuk keamanan penggunaan metode KB	Diperlukan bagi beberapa kasus untuk keamanan penggunaan metode KB tetapi tidak untuk seluruh calon klien	Baik untuk pencegahan kesehatan tetapi secara materi tidak terkait dengan penggunaan metode KB	Tidak berkaitan dengan perawatan kesehatan maupun keamanan penggunaan metode KB

### Singkatan

Combined Oral Contraceptives	<b>COCs</b>	Vasectomy	<b>Vas</b>
Progestin-Only Pills	<b>POPs</b>	Barrier Methods***	<b>BM</b>

DMPA Implants	<b>DMP A I</b>	Intra Uterine Devices Lactational Amenorrhea Method	<b>IUDs LAM</b>
Female Sterilization*	<b>FS</b>	Fertility Awareness-Based Methods	<b>FAB M</b>

<b>Prosedur</b>	<b>CO Cs</b>	<b>PO Ps</b>	<b>DMP A</b>	<b>I</b>	<b>FS *</b>	<b>Vas</b>	<b>BM **</b>	<b>IUD s</b>	<b>LA M</b>	<b>FAB M</b>
Pemeriksaan pelvis (spekulum dan bimanual) Untuk wanita; pemeriksaan genital untuk pria	C	C	C	C	A	A	C <sup>1</sup>	A	C	C
Pemeriksaan tekanan darah	B	C	C	C	A	C	C	C	C	C
Pemeriksaan payudara	B	C	C	C	C	-	C	C	C	C
Skrining PMS dengan laboratorium	C	C	C	C	C	C	C	B <sup>2</sup>	C	C
Skrining Ca-serviks	C	C	C	C	C	-	C	C	C	C
Pemeriksaan laboratorium (contoh kolesterol, glukosa, fungsi hati)	D	D	D	D	C <sup>3</sup>	D	D	D	-	-
Prosedur pencegahan infeksi	C	C	A	A	A	A	C <sup>4</sup>	A	C	C
Konseling **	A <sup>5</sup>	A <sup>5</sup>	A	A	A <sup>6</sup>	A <sup>6</sup>	B <sup>7</sup>	A <sup>8</sup>	A <sup>9</sup>	A <sup>10</sup>
Konseling khusus mengenai perubahan menstruasi, termasuk menstruasi ireguler atau amenorea	A	A	A	A	-	-	-	A	-	-

- \* Klasifikasi untuk anestesi
- \* Klasifikasi untuk kondom, spermisida dan diafragma
- \* Konseling khusus : efikasi, efek samping, penggunaan metode yang benar, gejala dan tanda yang memerlukan penanganan tenaga kesehatan, proteksi PMS

### **C. DAFTAR KETERAMPILAN (KOGNITIF DAN PSIKOMOTOR)**

1. Membedakan jenis alat kontrasepsi
2. Membedakan cara kerja alat-alat kontrasepsi dan efek sampingnya
3. Melakukan anamnesis dan konseling bagi calon klien KB
4. Melakukan *informed choice* dan *informed consent*
5. Prosedur pencegahan infeksi
6. Prosedur pemilihan, pemakaian dan pencabutan alat kontrasepsi
7. Mengatasi efek samping
8. Mengatasi komplikasi
9. Melakukan pemeriksaan ginekologis

### **D. PENJABARAN PROSEDUR**

1. Baca kembali teknik komunikasi dalam konseling
2. Baca kembali teknik pencegahan infeksi
3. Baca kembali keterampilan lab mengenai pemeriksaan ginekologis
4. Baca kembali petunjuk keterampilan lab mengenai prosedur pemasangan AKDR dan implan

### **E. REFERENSI**

1. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Affandi B. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo bekerjasama dengan Program JNPKKR/POGI, BKKBN, DEPKES dan JHPIEGO/STARH. 2014
2. Shoupe D & Kjos SL. The Handbook of Contraception, A Guide for Practical Management, Humana Press, New Jersey. 2006
3. The Essential of Contraceptive Technology, Population Information Program, The Johns Hopkins University, 2001
4. Pedoman Klinis Kontrasepsi, Edisi 2, EGC, 2005
5. Rekomendasi Praktik Pilihan untuk Penggunaan Kontrasepsi, Edisi 2, EGC, 2009
6. Berek & Novak's Gynecology, 15<sup>th</sup> ed, Williams & Wilkins. 2012
7. Speroff L, Glass Robert H, Kase Nathan G. Clinical Gynecologic Endocrinology and Infertility. Eight Ed. Lippincott Williams & Wilkins. A Wolters Kluwer Company. 2010.

### **F. MEDIA DAN ALAT BANTU PEMBELAJARAN**

1. Penuntun belajar untuk konseling KB
2. Contoh jenis-jenis alat kontrasepsi

### **G. METODE PEMBELAJARAN :**

Demonstrasi kompetensi sesuai dengan penuntun belajar

<b>KONSELING KB</b>		
<b>DESKRIPSI KEGIATAN</b>		
<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>	<b>Deskripsi</b>
# 1. Pengantar	5 menit	Pengantar
# 2. Bermain Peran, Tanya & Jawab	30 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan contoh jenis-jenis alat kontrasepsi</li> <li>2. Dua orang dosen memberikan contoh bagaimana cara memberikan konseling KB. Satu orang dosen sebagai dokter / penolong dan yang lain sebagai ibu / pasien. Mahasiswa menyimak/mengamati peragaan dengan menggunakan Penuntun Belajar</li> <li>3. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan dosen memberikan penjelasan tentang aspek-aspek yang penting</li> </ol>
# 3. Praktek bermain peran dengan Umpan Balik	100 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa dibagi menjadi pasangan-pasangan. Seorang mentor diperlukan untuk mengamati 3 pasangan.</li> <li>2. Setiap pasangan berpraktek melakukan konseling KB (seorang mahasiswa menjadi dokter/penolong dan yang lainnya menjadi ibu / pasien) secara serempak</li> <li>3. Mentor berkeliling diantara mahasiswa dan melakukan supervisi menggunakan ceklis</li> <li>4. Mentor memberikan tema khusus umpan balik kepada setiap pasangan</li> </ol>
Total waktu	150 menit	

<b>PENUNTUN BELAJAR</b>		
<b>KETERAMPILAN KONSELING KB</b>		
<b>NO.</b>	<b>LANGKAH / KEGIATAN</b>	<b>KET</b>
<b>KONSELING AWAL</b>		
1.	Sapa klien dengan ramah, perkenalkan diri anda dan tanyakan tujuan kedatangannya	
2.	Berikan informasi umum tentang Keluarga Berencana	
3.	Berikan informasi tentang jenis kontrasepsi yang tersedia dan resiko serta keuntungan dari masing- masing kontrasepsi termasuk perbedaan antara kontap dan metode reversibel : - Tunjukkan dimana dan bagaimana alkon tersebut digunakan - Jelaskan bagaimana cara kerja - Jelaskan kemungkinan efek samping dan masalah kesehatan lain yang mungkin akan dialami	
4.	Jelaskan apa yang bisa diperoleh	
<b>KONSELING METODE KHUSUS</b>		
1.	Berikan jaminan akan kerahasiaan yang diperlukan klien	
2.	Kumpulkan data data pribadi klien ( nama, alamat, dsb )	
3.	Tanyakan tujuan KB yang diinginkan (apakah klien ingin mengatur jarak kelahiran atau ingin membatasi jumlah anaknya )	
4.	Tanyakan agama/kepercayaan yang dianut klien yang mungkin menentang penggunaan salah satu metode KB	
5.	Diskusikan kebutuhan, pertimbangan dan kekhawatiran klien dengan sikap yang simpatik	

6.	Bantulah klien untuk memilih metode yang tepat	
7.	Bila klien memilih AKDR, jelaskan bahwa diperlukan pemeriksaan panggul	
8.	Jelaskan kemungkinan-kemungkinan efek samping semua alat kontrasepsi sampai benar-benar dimengerti oleh klien	
<b>KONSELING PRA PEMASANGAN &amp; SELEKSI KLIEN</b>		
1.	Lakukan seleksi klien (anamnesa) secara cermat untuk memastikan tidak ada masalah kondisi kesehatan, misal <b>klien memilih AKDR</b> maka: Tanyakan Riwayat kesehatan Reproduksi :	
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanggal haid terakhir, lama haid, pola perdarahan haid</li> <li>• Paritas dan riwayat persalinan yang terakhir</li> <li>• Riwayat kehamilan ektopik</li> <li>• Nyeri yang hebat setiap haid</li> <li>• Anemia yang berat ( Hb &lt; 9 gr % atau Ht &lt; 30 )</li> <li>• Riwayat infeksi sistem genital ( ISG ), penyakit hubungan seksual ( PHS ) atau infeksi panggul</li> <li>• Berganti – ganti pasangan ( Risiko ISG tinggi )</li> <li>• Kanker serviks</li> </ul>	
3.	Jelaskan bahwa perlu dilakukan pemeriksaan fisik dan panggul dan jelaskan apa yang akan dilakukan dan persilahkan klien untuk mengajukan pertanyaan (khusus untuk klien yang memilih AKDR, bila klien memilih kontrasepsi lain maka tidak perlu pemeriksaan panggul kecuali curiga hamil)	
<b>TINDAKAN PRA PEMASANGAN</b>		
1.	Jelaskan proses pemasangan setiap alat kontrasepsi dan apa yang akan klien rasakan pada saat proses pemasangan dan setelah pemasangan dan persilahkan klien untuk mengajukan pertanyaan.	
<b>KONSELING PASCA PEMASANGAN (contoh bila klien memilih AKDR)</b>		
1.	Ajarkan klien bagaimana cara memeriksa sendiri benang AKDR dan kapan harus dilakukan	
2.	Jelaskan pada klien apa yang harus dilakukan bila mengalami efek samping	
3.	Beritahu kapan klien harus datang kembali ke klinik untuk kontrol	

4.	Ingatkan kembali masa pemakaian AKDR Cu T 380A adalah 10 tahun	
5.	Yakinkan klien bahwa ia dapat datang ke klinik setiap saat bila memerlukan konsultasi, pemeriksaan medik atau bila menginginkan AKDR tersebut dicabut.	
6.	Minta klien untuk mengulangi kembali penjelasan yang telah diberikan	
7.	Lengkapi rekam medik dan kartu AKDR untuk klien	

### BUKU ACUAN

----- Pelatihan Keterampilan AKDR. JNPK-KS, Mei 2000

#### • HAK DAN PERSETUJUAN DALAM KONSELING KB

##### a) *Informed Choice*

*Informed choice* merupakan bentuk persetujuan pilihan tentang: Metode kontrasepsi yang dipilih oleh klien setelah memahami kebutuhan reproduksi yang paling sesuai dengan dirinya atau keluarganya. Pilihan tersebut merupakan hasil bimbingan dan pemberian informasi yang obyektif, akurat dan mudah dimengerti oleh klien. Pilihan yang diambil merupakan yang terbaik dari berbagai alternatif yang tersedia.

##### b. *Informed Consent*

*Informed consent* merupakan :

- 1) Bukti tertulis tentang persetujuan terhadap prosedur klinik suatu metode kontrasepsi yang akan dilakukan pada klien.
- 2) Harus ditandatangani oleh klien sendiri atau walinya apabila akibat kondisi tertentu klien tidak dapat melakukan hal tersebut.
- 3) Persetujuan diminta apabila prosedur klinik mengandung risiko terhadap keselamatan klien (baik yang terduga atau tak terduga sebelumnya). Persetujuan tindakan medik (*Informed Consent*) berisi tentang kebutuhan reproduksi klien, *informed choice*, dan prosedur klinik yang akan dilakukan. Ada penjelasan tentang risiko dalam melakukan prosedur klinik tersebut. *Informed consent* juga dilakukan pada pasangannya dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Aspek hukum, hanya saksi yang mengetahui bahwa pasangannya secara sadar telah memberikan persetujuan terhadap tindakan medik.
- 2) Suami tidak dapat menggantikan posisi istrinya untuk memberikan persetujuan (atau sebaliknya) kecuali pada kondisi khusus tertentu.
- 3) Secara kultural (Indonesia) suami selalu menjadi penentu dalam memberikan persetujuan tetapi secara hukum, hal tersebut hanya merupakan persetujuan terhadap konsekuensi biaya dan pemahaman risiko (yang telah dijelaskan sebelumnya) yang mungkin timbul dari prosedur klinik yang akan dilakukan.

- **JENIS KONSELING KB**

- a) **Konseling umum**

Konseling umum dapat dilakukan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) serta kader yang sudah mendapatkan pelatihan konseling yang standar. Konseling umum sering dilakukan di lapangan (nonklinik). Tugas utama dipusatkan pada pemberian informasi KB, baik dalam kelompok kecil maupun secara perseorangan. Konseling umum meliputi penjelasan umum dari berbagai metode kontrasepsi untuk mengenalkan kaitan antara kontrasepsi, tujuan dan fungsi reproduksi keluarga.

- b) **Konseling spesifik**

Konseling spesifik dapat dilakukan oleh dokter / bidan / konselor. Pelayanan konseling spesifik dilakukan di klinik dan diupayakan agar diberikan secara perseorangan di ruangan khusus. Pelayanan konseling di klinik dilakukan untuk melengkapi dan sebagai pemantapan hasil konseling lapangan. Konseling spesifik berisi penjelasan spesifik tentang metode yang diinginkan, alternatif, keuntungan-keterbatasan, akses, dan fasilitas layanan.

- c) **Konseling pra dan pasca tindakan**

Konseling pra dan pasca tindakan dapat dilakukan oleh operator / konselor / dokter / bidan. Pelayanan konseling ini juga dilakukan di klinik secara perseorangan. Konseling ini meliputi penjelasan spesifik tentang prosedur yang akan dilaksanakan (pra, selama dan pasca) serta penjelasan lisan / instruksi tertulis asuhan mandiri.

- **TEKNIK KONSELING KB**

Cara suportif untuk memberikan dukungan kepada klien:

- a) Bicaralah dengan suara yang menunjukkan perhatian dan minat untuk membantu dan menunjukkan sikap bersahabat.
- b) Ajukan satu pertanyaan setiap saat dan tunggulah jawaban
- c) Gunakan bentuk pertanyaan terbuka, yang memungkinkan klien untuk menjawab dalam bentuk cerita, misalnya tentang keadaan keluarganya, kesulitan hidup, pekerjaan, dan sebagainya yang mungkin menjadi dasar keinginannya untuk melaksanakan KB atau memilih cara KB.
- d) Hindari menggunakan bentuk pertanyaan tertutup yang hanya mungkin dijawab dengan “ya” atau “tidak”. Perhatikan pula bahwa anda mengajukan pertanyaan yang tidak mengarahkan, tetapi mendorong agar klien mau dan merasa bebas untuk bercerita lebih lanjut, misalnya kalimat sebagai berikut.
  - “Apa yang bisa saya bantu?”
  - “Apa yang anda ketahui mengenai...?”
- e) Pakailah kata-kata seperti “Lalu?”, “Dan?”, “Oooo”. Komentar kecil ini biasanya mampu mendorong untuk terus bercerita lebih lanjut.
- f) Jangan mengajukan pertanyaan bernada memojokkan seperti “mengapa begitu?”, “kok begitu?”. Meskipun seringkali anda bermaksud mengetahui alasannya, nada demikian dapat menimbulkan salah pengertian, misalnya ia merasa disalahkan.
- g) Cari bentuk pertanyaan lain apabila ternyata klien tidak begitu mengerti maksud pertanyaan anda.

- **CONTOH PEMBERIAN KONSELING KB**

- **GATHER**

- G - Greet :**

- Memberi salam, mengenalkan diri dan membuka komunikasi

- A – Ask :**

- Menanyakan keluhan / kebutuhan klien dan menilai apakah keluhan / keinginan yang disampaikan memang sesuai dengan kondisi yg dihadapi

- T – Tell :**

- Memberikan informasi dan pilihan mengenai metode KB yang tersedia dan yang

cocok untuk klien (kelebihan dan keterbatasan). Tanyakan mengenai 4 hal berikut:

- Apakah masih ingin memiliki anak?
- Apakah sedang menyusui anak berusia <6 bulan?
- Apakah suami mau bekerjasama dalam menggunakan kontrasepsi yang diinginkan? (Pantang berkala, kondom)
- Apakah memiliki pengalaman tidak menyenangkan dengan metode KB sebelumnya?

**H - Help :**

Bantu klien untuk memutuskan metode KB terbaik sesuai dengan kebutuhan (Informed Choice). Apabila terdapat kontraindikasi terhadap metode yang diinginkan, bantu klien untuk memilih metode KB alternatif

**E-Explain :**

Menjelaskan mengenai cara penggunaan metode KB yang tepat lalu meminta klien untuk menjelaskan kembali. Ingatkan juga klien tentang efek samping yang mungkin terjadi dan kapan diperlukan kunjungan kembali

**R- Return :**

Jelaskan bahwa klien perlu untuk kembali apabila :

- Ingin memakai metode yang berbeda
- Mengalami efek samping dalam menggunakan KB
- Ada tanda bahaya
- Butuh kontrasepsi darurat
- Kontrol dalam penggunaan AKDR

▪ **SATU TUJU**

**SA :**

SApa dan SAlam kepada klien secara terbuka dan sopan. Berikan perhatian sepenuhnya kepada mereka dan berbicara di tempat yang nyaman serta terjamin privasinya. Tanyakan kepada klien apa yang perlu dibantu serta jelaskan pelayanan apa yang diperoleh.

**T :**

Tanyakan kepada klien informasi tentang dirinya. Bantu klien untuk berbicara

mengalami pengalaman Keluarga Berencana. Tanyakan kontrasepsi yang diinginkan oleh klien. Coba tempatkan diri kita didalam hati klien.

**U :**

Uraian dan diberi tahu apa pilihan kontrasepsi, bantu klien pada jenis kontrasepsi yang diinginkan.

**TU :**

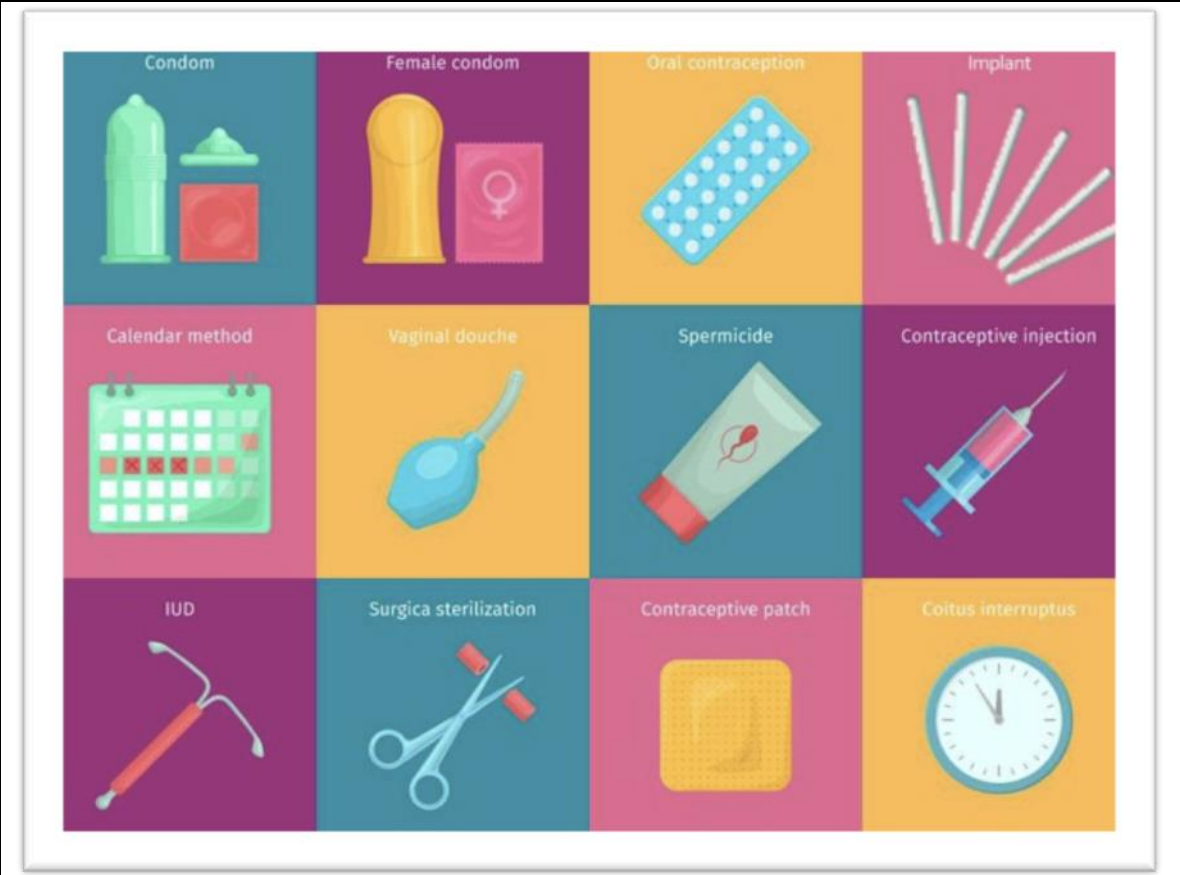
banTULah klien menentukan pilihannya. Bantulah klien berpikir mengenai apa yang paling sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya. Doronglah klien untuk menunjukkan keinginannya dan mengajukan pertanyaan.

**J :**

Jelaskan secara lengkap bagaimana menggunakan kontrasepsi pilihannya.

**U :**

Perlunya dilakukan kunjungan Ulang. Bicarakan dan buatlah perjanjian kapan klien akan kembali untuk melakukan pemeriksaan lanjutan atau permintaan kontrasepsi jika dibutuhkan.



**Gambar 1. Jenis Kontrasepsi**